

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS*

Cecep Gurul Muhajalun¹⁾, Ferdiansyah Ritonga²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Correspondence author: C.G.Muhajalun, cecepg13@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of firm size and age on *sustainability* report disclosure. The method used in this study is quantitative. The study population comprises companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. Data sampling uses a purposive sampling technique, yielding 15 samples. The analysis techniques used in this study include descriptive analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression. The results of this study indicate that company size and age have no significant effect on *sustainability* report disclosure among basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023.

Keywords: firm size, firm age, *sustainability* report disclosure, basic materials companies

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, laporan keberlanjutan

A. PENDAHULUAN

Selama lebih dari dua puluh tahun, keberlanjutan atau *sustainability*, telah menjadi subjek percakapan di forum internasional. Masalah ini muncul karena kritik buruk tentang pemanasan global yang

meningkat setiap tahunnya, yang dapat menyebabkan kesulitan ekonomi global (Gulluscio et al., 2020). Akibatnya, para stakeholder berharap perusahaan/organisasi dapat mengelola bisnis secara kontinyu. Perusahaan besar menghadapi tuntutan yang lebih besar dari pemangku kepentingan

karena mereka berharap dapat mengendalikan dampak operasi bisnis dengan menjadi perusahaan/organisasi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, dan memiliki kepedulian sosial. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan/organisasi besar yang memakai lebih banyak sumber daya. Perusahaan/organisasi harus secara konsisten memenuhi keinginan para pemangku kepentingan (Nisa & Suwandi, 2022).

Laporan keberlanjutan merupakan agenda penting untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan. Pada dasarnya, laporan keberlanjutan adalah laporan tentang kinerja lingkungan dan sosial organisasi (Limarwati et al., 2924). Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah agar pemegang saham dan masyarakat mengetahui bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya (Hapsari, 2023). Masih sedikit perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan *sustainability reporting*. Ini disebabkan karena perusahaan tidak transparan dalam bisnis yang dijalankannya dan belum sepenuhnya berkomitmen kepada tata kelola perusahaan yang baik. Dan juga *sustainability reporting* ini dianggap sebagai beban perusahaan tambahan karena ada biaya tambahan yang mendukung pengungkapan laporan. Meskipun sifatnya masih sukarela, tetapi akan terus meningkat setiap tahun karena para investor mulai membutuhkan informasi dari laporan keberlanjutan perusahaan (Lisdiono & Aditri, 2025).

Menurut teori *stakeholder*, para pemangku kepentingan berhak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan perusahaan/organisasi untuk mengambil keputusan (Sarwono & Meiden, 2024). Untuk membuat keputusan, para pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitasnya dan juga termasuk laporan keberlanjutan, suatu informasi yang berintegritas diperlukan agar *stakeholder* dapat mempercayai perusahaan (Qisthi & Fitri, 2021). Teori ini menyatakan perusahaan

harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan daripada hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pegawai, karyawan, pelanggan, *investor*, *supplier*, komunitas, bahkan pemerintah adalah contoh *stakeholder* (Suharyani et al., 2019). Teori *stakeholder* digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan *sustainability report* yang melibatkan interaksi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu dengan diterbitkannya laporan keberlanjutan maka kinerja perusahaan/organisasi dapat langsung dinilai oleh para pemangku kepentingan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan yang diambil dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan

Beberapa kasus pencemaran lingkungan di Indonesia misalnya, pada tahun 2024 pencemaran yang terjadi di perairan Wetar yang dilaporkan oleh Wakil Ketua Komisi II DPRD Maluku, Suanthie John Laipeny dalam rapat bersama mitra terkait, Diduga Kebocoran Limbah Tembaga Milik PT Batutua Kharisma Permai dan PT Batutua Tembaga Raya (Matinahoruw & Sekewael, 2024). Kasus serupa terjadi pada pertengahan tahun 2019 yaitu kebocoran salah satu pipa milik Pertamina. Kebocoran tersebut terjadi di sumur YYA-1 area PHE ONWJ (Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java), yang kemudian menyebar ke pesisir pantai di Karawang, Jawa Barat kemudian sampai Kepulauan Seribu (Purwanti & Lestari, 2021). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan pertambangan telah berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara, banyak dari perusahaan tersebut saat ini berpotensi merusak lingkungan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dalam penelitian (Prihandono & Herliansyah, 2025), *firm size* dan *firm age* berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. *Firm size*/ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena

perusahaan/organisasi yang memiliki ukuran besar biasanya akan lebih memperhatikan citra perusahaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dalam Penelitian lainnya seperti (Kurnianto et al., 2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dalam laporan keberlanjutan, ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan, sehingga memberikan perhatian lebih mengenai pelaporan keberlanjutannya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. dimana bisnis yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan dari sumber dana yang mereka peroleh untuk membiayai investasi mereka sambil memperoleh keuntungan finansial (Shahara & Fitri, 2022). Besarnya total aset mempengaruhi banyaknya sumber keuangan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai sumber pembiayaan (Adelita et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan positif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, maka perusahaan yang besar lebih termotivasi untuk memberikan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat (Kurnianto et al., 2023). Oleh sebab itu perusahaan besar menjadi perhatian lebih di masyarakat sehingga perusahaan akan lebih sering mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk menambah citra baik perusahaan.

Umur perusahaan merupakan waktu berapa lama perusahaan mulai beroperasi, sejak awal didirikan sampai saat ini (Fadila et al., 2023). Umur perusahaan dapat berpengaruh pada laporan keberlanjutan karena dapat menunjukkan sebuah perusahaan/organisasi bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis (Suwasono & Anggraini, 2021). Perusahaan yang telah lama berdiri, sudah memiliki reputasi dan belajar bagaimana untuk membentuk dan mempertahankannya, serta sudah memiliki

kemampuan untuk membuat biaya yang minimal dan kualitas semaksimal mungkin dalam produksi berdasarkan pengalaman, sehingga usaha tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh keuntungan (Prasetya & Suwarno, 2024). Dengan demikian semakin lama sejak perusahaan/organisasi didirikan, maka akan lebih menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri bahan dasar (*basic materials*). Sektor ini dipilih karena memiliki berbagai dampak yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi pertambangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional hingga internasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, selain itu industri pertambangan dapat menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Sektor bahan dasar merupakan kategori industri yang mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksplorasi, pengembangan, dan pengolahan bahan mentah. Sektor ini meliputi entitas yang beroperasi dalam bidang pertambangan. Alasan penelitian dilakukan pada sektor ini karena sektor ini memiliki dampak lingkungan yang besar, seperti emisi karbon, penggunaan air, pembuangan limbah, dan *deforestasi*. Selain itu juga seringkali menjadi fokus utama dalam isu keberlanjutan.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan teoritis yang muncul akibat ketidaksesuaian hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Walaupun banyak penelitian yang telah dilakukan, hasil yang ditemukan menunjukkan perbedaan, khususnya terkait pengaruh variabel independen seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa masih ada celah dalam literatur yang perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan

sustainability reporting dalam konteks perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Masalah teoritis yang mendasari penelitian ini adalah adanya inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. (Aliyah, 2024; Arsyad et al., 2024; Sitohang & Suhendro, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, (Hidayah & Yusuf, 2024; Hoirunisah et al., 2023; Rahayu & Dewi, 2025), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan juga menunjukkan inkonsistensi dalam berbagai studi. (Madani & Gayatri, 2021; Suwasono & Anggraini, 2021; Yuliandhari et al., 2023) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap *sustainability reporting*, hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman lebih, stabilitas, dan pemahaman lebih baik terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga cenderung lebih transparan dan berkomitmen terhadap keberlanjutan dibandingkan perusahaan muda (Prihandono & Herliansyah, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* (Kurnianto et al., 2023; Suryani & Suaryana, 2024)

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif, peneliti atau analis melaksanakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan

statistik dan perhitungan matematis, serta menyusun kesimpulan atau generalisasi berdasarkan data tersebut (Dirwan, 2021). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan *sector basic materials* dan menggunakan data laporan finansial yang didaftarkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2019-2023. Data mengenai laporan keberlanjutan diperoleh melalui web masing-masing perusahaan. Dengan dipublikasikan laporan keberlanjutan oleh perusahaan maka akan memberikan gambaran yang transparan kepada para pemangku kepentingan mengenai komitmen dan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar operasional bisnisnya.

Perusahaan-perusahaan *sector basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini, sehingga didapatkan sebanyak 103 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 15 perusahaan yang dapat digunakan dalam sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dipilih untuk memastikan bahwa hanya sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) *sector basic materials* periode tahun 2019-2023.
2. Mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 5 tahun antara periode 2019-2023

Pengukuran *sustainability report* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4, dengan membagi jumlah item yang diungkap oleh perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan. *Sustainability report* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)

$$= \frac{\sum X}{n}$$

ΣX = Jumlah item pengungkapan *sustainability report*

n = Jumlah item pengungkapan yang diharapkan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi. Rumus untuk menghitung logaritma natural (Ln) adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \log(\text{Total Aset})$$

Umur perusahaan dapat dihitung dengan selisih sejak perusahaan didirikan atau sejak terdaftar BEI sampai tahun annual atau penelitian dibuat. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AGE = \text{tahun } t - \text{tahun } n$$

$$t = \text{tahun annual/penelitian dibuat}$$

$$n = \text{tahun pendirian}$$

Regresi linear berganda akan menjadi metode analisis dalam pengujian pada penelitian ini. Model yang digunakan untuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X1 = Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi Umur Perusahaan

X2 = Umur Perusahaan

e = Tingkat Kesalahan (*error*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

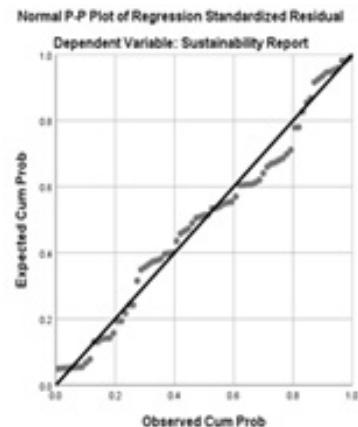
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minum	Maxim	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	29.13	32.68	30.6897	.93586
Umur Perusahaan	75	5	66	39.53	17.017

	N	Minum	Maxim	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	75	.09	.95	.4382	.22260
Valid (listwise)	N 75				

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 29,13 dan maksimum 32,68, dengan rata-rata sebesar 30,6897 serta standar deviasi 0,93586. Sementara itu, variabel Umur perusahaan memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 66, dengan rata-rata 39,53 dan standar deviasi 17,017. Variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum 0,09, maksimum 0,95, dengan rata-rata 0,4382 dan standar deviasi 0,22260.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1, terlihat hasil dari *probability plot* yang menunjukkan bahwa titik-titik grafik tersebar searah dengan garis diagonal dan juga terdapat disekitar garis diagonal. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data ploting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Dengan menggunakan 75 data sampel, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,200. Karena nilai ini lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 jadi dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal.

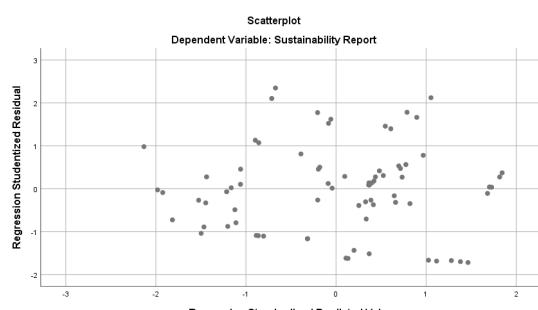
Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Hasil
X1	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar 0,898 yang melebihi batas minimum 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,113 yang masih berada di bawah ambang maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal serupa juga ditunjukkan oleh variabel umur perusahaan, dengan nilai toleransi sebesar 0,898 dan VIF sebesar 1,113 yang mengindikasikan ketiadaan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan *scatterplot* pada gambar 2, titik-titik yang terbentuk telah menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol dan tidak membuat pola tertentu, sehingga dapat diindikasikan bahwa model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mod	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
el	.508 ^a	.258	.226	.19716

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebesar 1,710. Jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan jumlah observasi (N) sebanyak 75, diperoleh nilai dU sebesar 1,680 dan nilai 4 dikurangi dU sebesar 2,320. Menurut (Ghozali, 2018) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson terletak diantara dU sampai dengan empat dikurangi dU. ($1,680 < 1,710 < 2,320$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	T	F	Sig.
(Constant)	-0,439	-0,502		0,617
X1	0,027	0,917		0,362
X2	0,001	0,931		0,355
		1,254	0,292 ^b	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,439 + 0,027 X1 + 0,001 X2$$

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,027 mengindikasikan arah hubungan positif searah antara X1 dengan Y. Yang berarti bahwa jika nilai dari ukuran perusahaan semakin naik maka nilai *sustainability report* juga ikut naik.
2. Koefisien regresi umur perusahaan (X2) sebesar 0,001 menunjukkan arah hubungan positif searah antara X2 dengan Y. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai dari umur perusahaan semakin meningkat maka nilai *sustainability report* juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar 0,917 dan nilai signifikan sebesar $0,362 > 0,05$, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H1 ditolak. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai t sebesar 0,931 dengan nilai signifikan sebesar $0,355 > 0,05$, artinya variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H2 diterima.

0,05, artinya variabel umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H2 ditolak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,254 lebih kecil daripada F tabel sebesar 3,15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan data Tabel 4, umur perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (SR), karena beberapa hal: (1) Koefisien regresi adalah 0,027, yang berarti pengaruhnya sangat kecil (2) Nilai t sebesar 0,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,362 ($> 0,05$), sehingga (H1) bisa ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung berhati-hati dalam mengungkap *sustainability report*. *Sustainability report* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan *stakeholder*, regulasi pemerintah, dan strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan (Karlina et al., 2019).

Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik jika itu memang diperlukan dan dianggap mampu menghasilkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung dan mendapatkan legitimasi dari semua *stakeholder* (Hidayah & Yusuf, 2024; Hoirunisah et al., 2023; Rahayu & Dewi, 2025). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Aliyah, 2024; Arsyad et al., 2024; Sitohang & Suhendro, 2024) yang

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, perusahaan yang besar tidak selalu memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan kepada *stakeholder*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan data Tabel 4, umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (SR), karena beberapa hal: (1) Koefisien regresi adalah 0,001, yang berarti pengaruhnya sangat kecil (2) Nilai t sebesar 0,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,355 ($> 0,05$), sehingga (H2) bisa ditolak. Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*, karena perusahaan yang sudah lebih lama berdiri tidak aktif untuk melakukan *sustainability report*. Menurut (Kurnianto et al., 2023) umur perusahaan tidak dapat menjadi jaminan suatu perusahaan akan melakukan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, namun mayoritas perusahaan berfokus terhadap laba saja.

Perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki budaya organisasi yang kurang adaptif terkait isu-isu yang baru seperti keberlanjutan (*sustainability*), sehingga perusahaan tidak menjadikan *sustainability report* sebagai tujuan utama. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh (Madani & Gayatri, 2021; Suwasono & Anggraini, 2021; Yuliandhari et al., 2023) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* masih mempertimbangkan pada *cost-benefit* dalam mengungkap *sustainability reporting*. Jadi, walau umur perusahaan bertambah, tidak berarti bahwa perusahaan itu dapat selalu melakukan *sustainability report* secara berkala.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dijelaskan, maka ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bukan faktor utama untuk mengungkapkan *sustainability report* melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan *stakeholder*, regulasi pemerintah, dan strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan.

Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa usia perusahaan bukan faktor utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkala.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, mengeksplorasi lebih banyak sektor industri yang berbeda dan menggunakan perangkat lunak statistik yang lain untuk mengolah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, M. S., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2025). Determinan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Reporting. *MEA : Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(2), 1669–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5820>
- Aliyah, S. (2024). Determinan Pengungkapan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI. *HUBISINTEK : Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 498–510. <https://ojs.udp.ac.id/HUBISINTEK/article/view/3515>
- Arsyad, M., Nurfadila, & Arifin. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting dan Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 1269–1273. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.8038>
- Dirwan, A. (2021). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Banyumas : Pena Persada.
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A., & Aldiyansa, F. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 746–756. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1334>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gulluscio, C., Puntillo, P., Luciani, V., & Huisingsh, D. (2020). Climate Change Accounting and Reporting: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su12135455>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JAP : Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–15. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12423>
- Hoironisah, Puspita, G., & Amri, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan. *RECEIVABLE : Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Al-*

- Khairiyah*, 1(1), 15–28.
<https://ejurnal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable/article/view/109>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016). *JASS: Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(1), 32–51.
<https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Kurnianto, B., Abdusshomad, A., & Kalbuana, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3620–3628.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.1780>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2924). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Lisdiono, P., & Aditri, U. F. (2025). An Analysis of the Impact of Mandatory Sustainability Reporting Disclosure on Firm Value in Public Energy Sector Companies. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8), 2281–2292.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p08>
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p03>
- Matinahoruw, C., & Sekewael, P. (2024). *Laut Wetar Tercemar, Diduga Kebocoran Limbah Tembaga Milik PT BKP-BTR*. RRI.Co.Id.
- <https://rri.co.id/maluku/daerah/1135670/1aut-wetar-tercemar-diduga-kebocoran-limbah-tembaga-milik-pt-bkp-btr>
- Nisa, A., & Suwandi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Social Responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis I*, 334–352.
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329–374.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1067>
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 765–778.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017–2018. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 84–100.
<https://doi.org/10.26874/portofolio.v18i1.211>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>
- Rahayu, H. S., & Dewi, I. P. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Sustainability reporting. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 2810–2828.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8897>

Sarwono, E., & Meiden, C. (2024). Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Pada Laporan Keberlanjutan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i1.802>

2

Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(3), 466–477. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.211>

91

Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 7353–7369.

<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5441>

Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *JAA : Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

Suryani, I. G. A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1045–1056. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p16>

Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia*, 4(1), 34–43. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>

Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., &

Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 488–497.

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>